

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung ataupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan. Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya untuk pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Belajar suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri sendiri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi Karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang tampak pada terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan ,keterampilan dan sikapnya.

Olahraga bagian dari kehidupan yang tidak terpisahkan dari semua aspek kehidupan manusia. Secara teori, jasmani dan rohani seorang dapat menjadi sehat apabila berolahraga yang teratur ,terukur dan terprogram dengan baik. Kesehatan

jasmani dan rohani ini sangatlah penting dalam menghadapi tantangan hidup sepanjang kehidupan manusia.

Atletik induk dari seluruh cabang olahraga karena pada cabang atletik ada unsure-unsur gerak yang terdapat dalam berbagai cabang olahraga lainnya misalnya : jalan,lari,lompat,dan lempar. Cabang olahraga atletik terdiri dari berbagai nomor yang di perlombakan yaitu : jalan cepat,lari,lompat dan lempar. Untuk nomor lari terbagi kepada lari jarak pendek,lari jarak menengah,dan lari jarak jauh. Pada nomor lempar terdiri dari lempar lembing,lempar cakram,lontar martil, tolak peluru. Sementara untuk lompat terdiri dari lompat jauh, lompat jangkit ,lompat tinggi dan lompat tinggi galah, dan pada nomor jalan cepat terdiri dari satu nomor yaitu jalan cepat saja.

Salah satu nomor yang terdapat dalam nomor lempar pada cabang olahraga atletik adalah Tolak Peluru. Tolak peluru suatu bentuk gerakan menolak atau mendorong alat yang bundar dengan berat tertentu yang terbuat dari logam (peluru) yang dilakukan dari bahu dengan satu tangan untuk mendapat jarak semaksimal mungkin.

Dalam pembelajaran atletik di SMA sesuai dengan silabus pendidikan jasmani dan kesehatan di SMA tolak peluru hanya 2 kali pertemuan dan materi tolak peluru terbagi dua yaitu : gaya Ortodok (menyamping) dan gaya O'brain (membelakangi).

Berdasarkan observasi siswa SMA N 17 Medan kelas X ,tentang pelajaran Tolak Peluru, masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada teknik dasar tolak peluru, hal itu terbukti banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara memegang peluru yang benar, sikap awal dan akhir siswa pada saat menolak peluru. Salah satu penyebab hal ini adalah karena kurang diterapkannya gaya pembelajaran yang lain,pada hal sudah banyak gaya mengajar yang ditemukan. Proses pembelajaran olahraga di sekolah juga cenderung membosankan sesuai dengan wawancara dari salah satu siswa kelas X SMA N 17 Medan. Hal ini terbukti siswa lebih menyenangi pelajaran olahraga dengan bola besar. Hal tersebut dikarenakan guru hanya memberikan bola dan membiarkan siswa bermain tanpa ada pengawasan dari guru pada jam pelajaran berlangsung. Untuk itu peneliti menggunakan gaya mengajar inklusi, karena peneliti ingin melihat perkembangan kemampuan siswa dalam proses belajar tolak peluru khususnya gaya ortodok (menyamping). Gaya mengajar inklusi bertujuan untuk melibatkan semua siswa,menyesuaikan terhadap perbedaan individu,memberi kesempatan untuk memulai tugas pada tingkat kemampuan sendiri, memberi kesempatan untuk menilai tugas dengan tugas-tugas yang lebih ringan dan dilanjutkan ke tingkat tugas yang lebih sulit (berjenjang) sesuai dengan tingkat kemampuan tiap siswa, belajar melihat hubungan antara kemampuan merasa dan tugas yang dapat dilakukan oleh siswa, individualisasi dimungkinkan karena memilih diantara alternatif tingkat tugas yang telah disediakan.

Penjas salah satu pelajaran yang mendukung dalam pencapaian prestasi siswa SMA, Khususnya di kelas X. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 70. Sementara itu KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 90 % dari keseluruhan siswa.

Kenyataan menunjukkan bahwa dari 40 orang jumlah siswa kelas X₃ , siswa laki-laki berjumlah 18 orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah 22 orang. Hasil observasi yang memperoleh nilai KKM hanya 45 % (18 orang) yang melewati KKM dan 55 % (22 orang) yang tidak melampaui nilai sesuai KKM.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya materi Tolak Peluru menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan suatu cara agar siswa dapat menguasai gerakan tolak peluru dengan benar sehingga akan menghasilkan teknik tolakan yang benar dan maksimal. Jika selama ini guru pendidikan jasmani kesehatan menyajikan materi tolak peluru dengan menggunakan strategi pembelajaran yang membosankan tanpa mengikut sertakan siswa-siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung , maka disini guru menyajikan dan memberikan materi pelajaran dengan

menggunakan metode dan strategi yang melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar mengajar.

Alasan peneliti untuk meneliti tolak peluru gaya ortodok peneliti ingin melihat penerapan gaya mengajar inklusi terhadap kemampuan proses belajar tolak peluru siswa kelas X. Proses yang dimaksud dalam belajar tolak peluru adalah mulai dari cara pegangan, cara menolak, sikap badan saat akan menolak dan sikap badan setelah melakukan tolakan, agar para siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar tolak peluru dengan menggunakan gaya mengajar inklusi pada siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun ajaran 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Faktor – Faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran jasmani pada pelajaran Tolak Peluru siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?, 2) Apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar Tolak Peluru dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?, 3) Apakah pelaksanaan Gaya mengajar Inklusi dapat meningkatkan hasil belajar Tolak Peluru siswa Kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah pada tujuan yang diharapkan dan tidak memberikan tafsiran yang berbeda maka masalahnya harus di batasi. Dalam penelitian ini penulis membuat suatu batasan masalah sebagai berikut :

“Upaya meningkatkan hasil belajar Tolak Peluru gaya menyamping menggunakan gaya mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimanakah cara menggunakan gaya mengajar Inklusi pada siswa dapat mengalami perubahan hasil belajar Tolak Peluru Gaya Menyamping pada siswa Kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana gaya mengajar Inklusi terhadap hasil belajar Tolak Peluru Gaya Menyamping pada siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar dan menambah wawasan pada siswa untuk belajar kreatif, aktif, dalam pembelajaran Tolak Peluru dengan menggunakan gaya mengajar inklusi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat terhadap Tolak Peluru.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang kualitas hasil belajar siswa yang di timbulkan oleh pembelajaran metode inklusi , dan
4. Sebagai refrensi ilmiah bagi mahasiswa lainnya, terutama bekal kepada calon-calon guru.